IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII B DI SMP NEGARI 26 MAKASSAR

Bima Dhermawan Sugiono[1], Abdul Fattah[2], Alamsyah[3]

bimabil4848@gmail.com, abdulfattah@unismuh.ac.id, alamsyah@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII B Di SMP Negari 26 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dianggap efektif diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran agama islam. Implementasi model IBL dapat diterapkan dengan memerhatikan enam langkah yaitu: yang pertama orientasi masalah, Merumuskan masalah, Membuat hipotesis, Eksplorasi, Menguji hipotesis, dan yang terakhir yakni Membuat kesimpulan. Walaupun model IBL menuntut para peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari jawabannya sendiri, namun para guru juga harus memberi pengawasan agar proses belajar tetap berjalan dan sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam dalam menggunakan model pembelajaran IBL terdapat peningkatan secara signifikan, yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan mulai dari tes awal, siklus I, dan siklus II. Tingkat keberhasilan sebelum menggunakan model IBL atau pada tes awal 64, setelah menggunakan model IBL pada siklus I yaitu 82 dan dilanjutkan pada siklus II untuk lebih meyakinkan bahwa dengan model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik, hasil dari siklus II memiliki hasil yang sama yakni 85. Hal ini dapat dibuktikan bahwa model IBL dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Kata Kunci: Inquiry Based Learing, Hasil Belajar, PAI

Abstract: *This study aims to determine how the implementation of the Inquiry Based Learning Model in improving the learning outcomes of Islamic religious education class VII B at SMP Negari 26 Makassar. The type of research used is the type of research that uses Classroom Action Research (PTK). This approach is considered effective in an effort to improve learning outcomes in Islamic religious learning. The implementation of the IBL model can be applied by paying attention to six steps, namely: the first is problem orientation, formulating problems, making hypotheses, exploring, testing hypotheses, and the last is making conclusions. Although the IBL model requires students to be more active in finding their own answers, teachers must also provide supervision so that the learning process continues to run and as expected. The improvement of Islamic religious education learning outcomes in using the IBL learning model has increased significantly, which is shown by success indicators starting from the initial test, cycle I, and cycle II. The success rate before using the IBL model or in the initial test was 64, after using the IBL model in cycle I which was 82 and continued*

in cycle II to further ensure that with this model can help improve the learning outcomes of Islamic religious education students, the results of cycle II have the same result of 85. It can be proven that the IBL model can improve learning outcomes in learners.

Keywords: Inquiry Based Learing, Learning Outcomes, PAI

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat seiring dengan tuntutan pembaharuan yang diperkirakan akan terus berlanjut di segala bidang. Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia memegang peranan dan strategi yang penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan baik secara pribadi maupun masyarakat menuju era globalisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar, menyesuaikan dan menyempurnakan kurikulum secara berkesinambungan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium, buku-buku paket, dan perpustakaan demi kelancaran proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau pengalaman yang terorganisasi. “Kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas bagi setiap manusia yang dapat terjadi setiap saat, hasil dari suatu kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang yang belajar,” Sebagai ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan, guru perlu mengetahui apa yang akan dicapai dan sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Guru juga perlu mengetahui kompetensi peserta didik melalui pembelajaran; hal mana yang harus dikembangkan secara maksimal serta bagaimana penerapannya. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.

Selain perubahan yang terjadi dalam praktik pembelajaran di kelas, peran guru dan siswa, perubahan juga terjadi pada praktik penilaian. Selama ini praktik penilaian di kelas dianggap kurang objektif karena penilaian tidak menggunakan cara dan alat yang bervariasi. Penilaian lebih diarahkan pada penguasaan fakta atau konsep yang ada sebagai bahan yang diujikan dalam bentuk tes tertulis atau melalui penilaian deskriptif kuantitatif. Salah satu kekurangan yang dimiliki oleh tes objketif adalah bahwa tes tersebut hanya memberikan gambaran tentang apa yang diketahui dan dimiliki siswa pada saat mengerjakan tes saja dan kurang memberikan gambaran yang cukup tentang proses belajar yang telah dilakukan dan dipahami oleh siswa.

Dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir pada siswa yang dapat memperkuat motivasi Hasil belajar siswa

dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak diam, mendengar, mencatat dan tidak tertarik, serta pencapaian proses belajar yang belum mencapai standart yang ditentukan. Padahal kemampuan siswa tidaklah sama, setiap siswa memiliki kemampuan dan daya nalar yang berbeda-beda serta potensi yang berbeda-beda.

Hal ini dapat diatasi dengan cara penyampaian materi yang baik agar materi dapat tersalurkan kepada siswa serta membuat suasana kelas tidak monoton. Sebagaimana yang telah termaktub pada ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَة

Terjemahannya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik"

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena guru tidak menguasai pelajaran, tetapi karena cara penyampaian yang kurang menarik dan membosankan. Untuk itu, guru harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan tidak membosankan, maka siswa akan lebih aktif dan tidak jenuh dikelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 26 Makassar, disadari bahwa peneliti menemukan bahwasanya di kelas VII B masih menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam proses KBM guru lebih aktif sehingga proses mengajar terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Dengan metode pembelajaran seperti ini siswa kelihatan pasif dan hanya menjadi pendengar yang baik menerima apa yang diberikan guru dari depan tanpa ada respon berupa umpan balik dari siswa seperti keberanian bertanya dan mengungkapkan pendapat. Tampak bahwa penggunaan metode konvensional menyebabkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sangat minim.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dilalukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berbagai kolaborasi model pembelajaran dapat digunakan, namun salah satu alternatif yang dapat digunakan melalui model *Inquiry Based Learning* (IBL). Dimana model pembelajaran IBL merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir, menjawab, berkomunikasi antara satu dengan yang lain serta saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dianggap efektif diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan penggunaan media dalam pembelajaran agama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam literatur berbahasa Inggris disebut dengan *istilah Classroom Action Research* dikenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin seorang psikologi sosial Amerika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Inquiry Based Learning

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Inquiry Based Learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model IBL merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain. Dengan demikian model

IBL ini dapat melatih siswa untuk belajar mandiri, sehingga akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang bermakna bagi mereka dari pada mengingat seperangkat fakta yang diberikan guru.

sintaks atau prosedur dalam model pembelajaran IBL terdapat enam langkah, yaitu :

a. Orientasi Masalah
b. Merumuskan Masalah
c. Membuat Hipotesis
d. Eksplorasi (mengumpulkan informasi atau data)
e. Menguji Hipotesis
f. Membuat Kesimpulan

B. Hasil Belajar Peserta Didik di SMP 26 Makassar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu.

Hasil pengamatan dengan ibu Sri Rahayu, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam ialah setelah peneliti menggunakan model IBL (*Inquiry Based Learning*) kepada siswa kelas VII kemempuan para peserta didik dalam menemukan jawaban meningkat dan juga dapat mengaktifkan peserta didik secara bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung, berbeda dengan model sebelumnya hanya 2-3 orang siswa yang aktif.

Data Keseluruhan Nilai Rata-rata

Kriteria	Test Awal	Siklus I	Siklus II
Partisipan	28	30	21
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai terendah	40	80	80
Rata-rata nilai hasil belajar	64	82	85
Ketuntasan belajar siswa	4	30	21

Peneliti mengadakan tes awal kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 26 Makassar untuk mengetahui kemampuan awal siswa, adapun test awalnya yaitu mengerjakan soal "pre-test". Hasil nilai rata-rata dari pre tes awal ialah 64.

Dari data keseluruhan terlihat bahwa nilai hasil akhir siswa pada siklus I yaitu 82, dengan jumlah peserta didik yang berpartisipasi dan tuntas sebanyak 30. Sementara pada siklus II yaitu 85 dengan jumlah peserta didik yang berpartisipasi dan tuntas hanya 21 dikarenakan beberapa peserta didik yang izin maupun sakit pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) dapat meningkatkan nilai pelajaran pendidikan agama islam.

KESIMPULAN

1. Implementasi model IBL dapat diterapkan dengan memerhatikan enam langkah yaitu: yang pertama orientasi masalah, Merumuskan masalah, Membuat hipotesis, Eksplorasi, Menguji hipotesis, dan yang terakhir yakni Membuat kesimpulan. Walaupun model IBL menuntut para peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari jawabannya sendiri, namun para guru juga harus memberi

pengawasan agar proses belajar tetap berjalan dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan model pembelajaran IBL terdapat peningkatan secara signifikan, yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan mulai dari tes awal, siklus I, dan siklus II. Tingkat keberhasilan sebelum menggunakan model IBL atau pada tes awal 64, setelah menggunakan model IBL pada siklus I yaitu 82 dan dilanjutkan pada siklus II untuk lebih meyakinkan bahwa dengan model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik, hasil dari siklus II memiliki hasil yang sama yakni 85. Hal ini dapat dibuktikan bahwa model IBL dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya.

Achmad, Ghufran Hasyim. 2021. *Refleksi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh.Ahmad Dahlan Terhadap Problematika Pendidikan Islam,* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Arikunto, 2012. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembalajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, B.S & A. Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta:Rineka Cipta.

Epistemologi Dan Ontologi Pendidikan Islam Perilaku hal Sosial. 2020. Situs Resmi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Omear. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Abdul. 2018. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nasionalisme Di Indonesia*, UIN Sunan Kalijaga

I. Arends, Richard. 2008. *Learning To Teach*, Penerjemah; Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto, *Belajar Cara Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaluddin. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam:Telaah sejarah dan pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia.

Lorens, Bagus. 2005. *Kamus Filsafat,* Jakarta: Gramedia.

Mesiono. 2020. *Urgensi Pendidikan Agama Di Madrasah Dalam Membangun Kesolihan Sosial*, EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial.

Mufidah, Lailya. 2021. *Urgensi penelitian tindakan kelasdalam memperbaiki praksis pembelajaran.* At-tajdid : jurnal pendidikan dan pemikiran islam.

Muhajir, Noeng. 2001. *Filsafat Ilmu, Positivisme, Post Positivisme, dan Post Modernisme,* Yogyakarta: Rakersan.

Mulyasa, Enco. 2005 *Menjadi Guru Profesional*: *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin K, dkk. 2019. *The implementation of inquiry discovery learning*. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature.

Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.

Ramnarain, Umesh Dewnarain. 2014. *Teachers perceptions of inquiry-based learning in urban, suburban, township and rural high schools: The context-specificity of science curriculum implementation in South Africa. Teaching and Teacher Education*.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran : Megembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soe Margono, soejono. 1986, *Pengantar Filsafat Louis O.Kattsoff*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Zaman, Badrus. 2019 *Aplikasi Pendekatan Kontekstual pada Proses Pembelajaran Rumpun PAI*, Jurnal Profetika, Pascasarjana UMS.